

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kerangka Teoritis**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar itu suatu pedoman yang begitu penting bagi manusia dalam kehidupannya untuk mencapai suatu hal yang di inginkan. belajar itu tidak selamanya identik dengan dunia pendidikan yang diperoleh dari lembaga seperti sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari kita juga dapat memperoleh belajar tentang suatu hal yang baik melalui pengalaman.

Ihsana El Khuluqo (2017:1) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Slameto (2015:2) berpendapat bahwa” belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Bisri Mustofa (2015:127) berpendapat bahwa “ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Rusman (2016:12) berpendapat “Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan prilaku individu dan sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar”.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli mengenai belajar yaitu bahwasannya setiap makhluk hidup yang memiliki akal pikiran yang sehat wajib mendapatkan perubahan tingkah laku yang baik dan berarti dalam kehidupannya melalui proses belajar yang diperoleh dari seseorang maupun dari pengalaman hidup setiap individu yang pernah dialaminya.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran itu suatu interaksi yang menjadikan pribadi seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi melalui apa yang telah diperoleh tetapi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bukan berarti ketika melakukan sesuatu tetapi gagal harus berhenti sampai di situ saja, melainkan harus terus maju dan memperbaiki dari kesalahan yang telah di dapatkan sebelumnya.

Menurut UU sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dalam buku Ahmad Susanto (2016:19) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Winkel dalam Ihsana El Khuluqo (2017:51), menyatakan “Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”. Selanjutnya, Rusman (2016:21) menyatakan “pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi”.

Dapat disimpulkan pengertian pembelajaran dari beberapa pendapat para ahli bahwa pembelajaran itu kegiatan proses belajar yang memiliki hubungan dua arah antara guru dengan siswa agar suasana pembelajaran di dalam kelas tidak vakum.

## **3. Pengertian Mengajar**

Mengajar suatu perbuatan yang membutuhkan kesabaran untuk mendidik peserta didik ke arah yang lebih baik dan tidak terlalu membutuhkan proses yang begitu lama tergantung cara seseorang memberikan ajaran itu kepada setiap insan.

Menurut Bisri Mustofa (2015:193), berpendapat “mengajar merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa”. Slameto (2015:29) menyatakan “Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”.

Menurut Istirani dan Intan Pulungan (2017:3) berpendapat “mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Selanjutnya Nasution dalam Ahmad Susanto (2016:23) berpendapat bahwa “Mengajar merupakan segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar”. Sardiman (2016:47) berpendapat bahwa “Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan mengajar itu tidak hanya berfokus untuk memberikan materi pembelajaran saja di dalam kelas melainkan guru juga harus memperhatikan siswa-Nya. Guru dapat memahami minat, bakat, dan kemampuan apa saja yang dimiliki siswa tersebut sehingga adanya interaksi antara guru dengan siswa terjalin dengan baik.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti akan mendapatkan hasil, begitu juga dalam bidang pendidikan apabila peserta didik yang menuntut ilmu di sekolah pasti akan mendapatkan hasil belajar selama ia sudah mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar merupakan hal yang sangat diinginkan siswa untuk mengetahui nilai yang diperoleh selama mengikuti pelajaran di sekolah.

Rusman (2015:67), menyatakan bahwa “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sedangkan Istirani dan Intan Pulungan (2017:19), berpendapat “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Ahmad Susanto (2016:5) berpendapat bahwa “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu Suatu penilaian yang diberikan secara keseluruhan kepada siswa tidak hanya

aspek kognitif saja yang di nilai saat mengikuti belajar di sekolah melainkan aspek afektif, dan psikomotorik juga penting untuk di nilai.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pendapat Rusman (2015:67) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam buku Rusman (2015:67), yaitu:

### **a. Faktor Internal**

#### **1. Faktor Fisiologis**

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

#### **2. Faktor Psikologis**

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

### **b. Faktor Eksternal**

#### **1. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

#### **2. Faktor Instrumental**

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar siswa yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar



yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

## 6. Pengertian Kedisiplinan

Budaya disiplin masih sangat jarang untuk diterapkan dalam bangsa Indonesia ini. Masih kebanyakan orang yang mengabaikan kedisiplinan bahkan sangat sulit untuk menerapkannya di dalam kehidupan pribadi masing-masing. Disiplin sangat bermanfaat untuk diterapkan agar mampu mengarahkan atau mengatur segala aktivitas yang diperbuat.

Stara waji dalam Sofan Amri (2013:161) menyatakan bahwa

Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini, timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang, kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Menurut Hurlock dalam Ahmad Susanto (2018:117) menyatakan “Disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat”.

Dapat disimpulkan bahwasannya disiplin itu suatu tingkah laku yang diperbuat dengan melatih diri seseorang untuk menerapkannya dalam setiap pribadi individu. Sebab disiplin itu harus ada pengajaran serta latihan yang diperoleh dari orang lain.

## 7. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar suatu hal yang sangat berarti dalam pendidikan. Apabila disiplin belajar diterapkan dalam setiap diri sendiri maka akan sangat berarti terhadap pendidikan yang sedang dilaksanakan.

Aina (dalam <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/disiplin-belajar.html>, diakses Kamis, 21 Februari 2019) Disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah, dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktivitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktivitas belajar di sekolah.

Menurut Sanjaya dalam Friska Lumban Batu (2018:11) “Disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa. Dengan adanya disiplin belajar tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai”.

Dapat disimpulkan bahwasannya disiplin belajar sangatlah berguna bagi siswa terutama untuk membentuk kebiasaan peduli terhadap suatu pembelajaran yang dilakukan di sekolah ataupun di rumah.

### **8. Jenis- Jenis Disiplin**

Ahmad Susanto (2018:120) mengemukakan disiplin dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu disiplin internal (disiplin Positif) dan disiplin eksternal (disiplin negatif).

- a. Disiplin yang positif diterapkan melalui pendidikan dan bimbingan, disiplin lebih menekankan pada perkembangan diri siswa yang dimulai dari diri sendiri (individu) dan mengarah kepada perilaku pengendalian diri siswa itu sendiri.
- b. Disiplin negatif, yakni disiplin yang diterapkan melalui hukuman, di mana siswa akan melakukan kedisiplinan karena unsur keterpaksaan.

### **9. Fungsi Kedisiplinan**

Beberapa fungsi disiplin menurut Tulus dalam Ahmad Susanto (2018:120-123) yaitu:

#### **a. Menata Kehidupan Bersama**

Manusia selain sebagai satu individu juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang, dan pola pikir yang berbeda-beda. Adapun sebagai makhluk sosial manusia selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan dengan orang lain diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan baik dan lancar. Setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda dan tidak jarang kepentingan tersebut dapat merugikan orang lain, di sini disiplin berfungsi untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

#### **b. Membangun Kepribadian**

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari.

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, juga lingkungan kerja, atau komunitas di mana orang itu berada. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak positif bagi pertumbuhan kepribadian seseorang. Jadi lingkungan yang mempunyai disiplin yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, terutama siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sanga berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

#### **c. Melatih Kepribadian**

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam yang waktu singkat. Namun, membutuhkan waktu yang panjang. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dan gigih.

#### **d. Pemaksaan**

Faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kedisiplinan adalah dorongan dari dalam ( terdiri dari pengalaman, kesadaran, dan kemauan untuk berbuat disiplin) dan dorongan dari luar (perintah, lanrangan, pengawasan, pujian, ancaman, dan ganjaran). Jadi, disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri dan adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin yang terjadi karena kesadaran diri akan bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Adapun disiplin yang terjadi karena pemaksaan akan memberi pengaruh kurang baik.

#### **e. Hukuman**

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi.

#### **f. Mencipta Lingkungan yang Kondusif**

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal tersebut dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-

peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib, dan teratur. Lingkungan yang seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

#### **10. Unsur- unsur Disiplin**

Disiplin diharapkan dapat mendidik siswa agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan kelompok sosial mereka. Siswa hendaknya memiliki empat unsur disiplin seperti yang dikemukakan oleh Hurlock dalam Ahmad Susanto (2018:124-125).

##### **a. Peraturan**

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat atau bertingkah laku, tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu.

##### **b. Hukuman**

Hukuman berasal dari kata Latin, *pinieryang* berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) Menghalangi pengulangan tindakan; 2) Mendidik, sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapat hukuman; 3) memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

##### **c. Penghargaan**

Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat juga berbentuk pujia, kata-kata, senyuman, atau tepukan di punggung.

##### **d. Konsistensi**

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, mempunyai tiga fungsi, yaitu: 1) Mempunyai nilai mendidik yang besar; 2) Konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhi tindakan buruk dan yang terakhir; 3) Konsistensi membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas.



## **11. Pembentukan Disiplin**

Tulus dalam Ahmad Susanto (2018:125) mengemukakan beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap pembentukan disiplin individu, yaitu:

- a. Teladan, perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan atasan, kepala sekolah, guru-guru, dan tata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa. Siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Faktor teladan di sini sangat memengaruhi pembentukan disiplin siswa.
- b. Lingkungan berdisiplin, lingkungan dapat memengaruhi individu, bila berada di lingkungan berdisiplin, individu dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
- c. Latihan berdisiplin, disiplin dapat dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.

## **12. Indikator Disiplin Belajar**

Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto (2018:126) mengungkapkan beberapa indikator penting dalam disiplin, yaitu:

- a. Peraturan
- b. Hukuman
- c. Penghargaan
- d. Konsistensi

## **13. Pengertian Motivasi**

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2014:73) bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Istirani dan Intan Pulungan (2017:59), berpendapat “Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Ihsana El Khuluqo (2017:111) menyatakan “Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Ahmad Susanto (2018:31) “Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dapat disimpulkan motivasi itu suatu perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang diperoleh dari dorongan orang lain ataupun dari dalam diri sendiri yang bersifat membangun.

#### **14. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Istirani dan Intan Pulungan(2017:59) “motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar”. Sardiman (2016:75) berpendapat “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Menurut Winkel dalam Ahmad Susanto (2018:43) berpendapat Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Jadi, menurut Winkel seseorang yang ingin sukses dalam belajarnya harus memiliki daya penggerak atau energi yang tinggi sehingga mau dan giat dalam belajarnya, tidak asal-asalan apalagi malas dan terpaksa, tapi betul-betul menjadi sebuah kebutuhan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa motivasi belajar itu harus dimiliki siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar dan selalu ingin maju untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih demi mewujudkan suatu impian yang diinginkan.

#### **15. Indikator Motivasi Belajar**

Adapun indikator motivasi belajar menurut Sadirman dalam Ahmad Susanto (2018:45) adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya

## 16. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Sutikno dalam Ahmad Susanto (2018:46) juga memberikan beberapa upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:

- a. Menyelsaikan tujuan belajar siswa;
- b. Memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi;
- c. Saingan/kompetisi, guru atau konselor mengadakan kegiatan persaingan diantara peserta didik untuk meningkatkan prestasi;
- d. Pujian membangun;
- e. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat salah saat proses belajar mengajar;
- f. Membangkitkan dorongan belajar untuk siswa;
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- h. Membantu kesulitan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok;
- i. Menggunakan metode bervariasi;dan
- j. Menggunakan remedial yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## 17. Macam-Macam Motivasi

Ihsana Khuluqo (2017:113) mengatakan motivasi terdiri dari 2:

### a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni” atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan sebagainya.

### b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ada ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semua menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik kalau keadaan seperti ini, dan pendidik harus berusaha membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri.

## 18. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016:85) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- a. mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

## 19. Bentuk-Bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, Sardiman (2016:92-95)

- a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang ditunjukkannya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.

- b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.sebagai



contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa di subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan

memupuk suasana yang menyenangkan dalam mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pendidikan yang dilakukan di sekolah sangat berkaitan dengan hasil belajar. Hasil belajar akan diperoleh setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta dalam belajar perlu adanya kesadaran diri oleh setiap individu, melalui kesadaran diri untuk belajar akan terbentuk disiplin belajar dalam diri siswa. Disiplin belajar sangat bermanfaat bagi siswa. Apabila siswa mampu mengontrol dirinya dengan menerapkan disiplin belajar maka akan memberikan pengaruh sangat besar terhadap dirinya. Sebab kedisiplinan itu sangat memberikan dampak yang positif terutama disiplin belajar siswa. Disiplin belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa

yang memiliki disiplin belajar yang tinggi berprinsip ingin terus maju dan belajar untuk menguasai setiap pelajaran yang ada di sekolah maka hasil belajar yang diperoleh sangat baik dan tidak mengecewakan. Sedangkan siswa yang tidak memiliki disiplin belajar sama sekali akan sangat terpuruk untuk mendapatkan pengetahuan sebab tidak adanya rasa keingintahuannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

Motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa untuk membangkitkan gairah belajarnya. Motivasi merupakan sarana untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan. Suatu motivasi yang didapatkan siswa dari orang yang ada di sekitarnya seperti guru ataupun orang tua akan sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Sebab motivasi yang diterima siswa mampu memberikan dampak positif baginya terutama pada hasil belajarnya. Sebab siswa yang memiliki disiplin belajar dan motivasi belajar yang tinggi akan memberikan hasil belajar yang terbaik dalam pendidikannya.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu, ada hubungan signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2018/2019.

### **D. Definisi Operasional**

1. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masa depan.
2. Pembelajaran adalah kegiatan proses belajar yang memiliki hubungan dua arah antara guru dengan siswa agar suasana pembelajaran di dalam kelas tidak vakum.
3. Mengajar adalah seorang guru yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa serta membentuk karakter siswa untuk belajar.
4. Disiplin adalah suatu perbuatan untuk membiasakan diri melakukan kegiatan-kegiatan dengan teratur dan berdampak positif terhadap hasil yang akan diperoleh terutama dalam belajar.

5. Disiplin belajar suatu hal yang sangat bermanfaat dilakukan siswa untuk memberikan dampak positif terhadap pendidikannya di sekolah.
6. Motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan untuk membangkitkan semangat belajar siswa agar lebih antusias untuk menerima pelajaran yang diberikan guru serta mampu memahaminya.
7. Motivasi belajar suatu hal yang sangat baik diberikan kepada siswa serta siswa mampu menerapkan dalam dirinya dengan mau belajar bersungguh-sungguh.
8. Hasil belajar merupakan suatu penilaian yang diperoleh siswa saat mengikuti pembelajaran di sekolah.

